



SWARA : Jurnal Antologi Pendidikan Musik

SWARA
JURNAL ANTOLOGI PENDIDIKAN MUSIK

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/antomusik/index>

Pembelajaran Kawih Sunda Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Di Kelas 7a Smp Negeri 1 Pasawahan

Endah Kania Dewi, Toni Setiawan Sutanto, Engkur Kurdita

Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Correspondence: E-mail: endahkania09@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penyusunan materi pembelajaran *kawih* Sunda di SMP Negeri 1 Pasawahan Kuningan dan mengetahui hasil yang dicapai dalam pembelajaran *kawih* Sunda di sekolah tersebut. Maka, materi yang digunakan dalam pembelajaran ini mencakup pengertian *kawih*, istilah *kawih*, ciri- ciri *kawih* dan teknik vokal dalam *kawih*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis dengan menggunakan paradigma kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu terdiri dari observasi, wawancara, studi dokumentasi dan triangulasi/ gabungan yang dilakukan langsung di lapangan. Data yang peneliti kumpulkan dalam tahapan penelitian data kemudian di seleksi antara data yang sesuai atau tidak. Adapun pengolahan data analisis, langkah-langkah dalam analisis data yaitu pengumpulan data, penyajiandata, reduksi data serta kesimpulan dan verifikasi. Hasilnya, materi lagu yang diberikan dalam pembelajaran *kawih* sunda dengan materi lagunya yang berjudul *Karatagan Pahlawan*, selama empat pertemuan pembelajaran mudah dipelajari oleh peserta didik pada mata pelajaran seni budaya. Alat musik tradisional kacapi dan *audio minus one* tanpa vokal yang digunakan sebagai pengiring pada saat latihan dan ujian praktek untuk penilaian akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran penelitian yang berjudul Pembelajaran *Kawih* Sunda pada Mata Pelajaran Seni Budaya di Kelas 7A SMP Negeri 1 Pasawahan Kuningan tujuannya untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran berlangsung di kelas.

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diserahkan 7 Juli 2022

Revisi Pertama 17 Agustus 2022

Diterima 9 Oktober 2022

Tersedia online 10 November

2022

Tanggal Publikasi 1 Desember

2022

Kata Kunci:

Pembelajaran, *Kawih*, Seni Budaya.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan seni memiliki fungsi dan peranan yang sangat penting dalam pengembangan jiwa manusia, terutama yang berkaitan dengan aspek pengembangan kreativitas (Allahverdiyev, Yucesoy & Baglama 2017). Salah satu cara menggerakkan pembangunan pada dunia pendidikan yaitu melalui pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan seorang pendidik dan sekelompok orang untuk memahami suatu teori untuk mencapai tujuan tertentu tentang hal yang ingin dipelajari (López & Sicilia, 2017).. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan suatu proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pemberian pengetahuan dan motivasi dari guru untuk membuat peserta didik ingin belajar. Sehingga terjadinya perubahan tingkah laku pada peserta didik yang berproses melalui tahapan perancangan, pelaksanaan dan evaluasi (Van den Beemt, 2020).

Pembelajaran Seni Budaya di sekolah sebagai pembelajaran yang menjadikan peserta didik agar berkembang membuat kreatif serta mampu berekspresi sesuai dengan perkembangannya (Contesi & Marzam, 2022). Hal tersebut terjadi karena untuk meningkatkan kualitas pendidikan seni. Proses pembelajaran di sekolah mengacu pada mata pelajaran Seni Budaya yang ada di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Melalui tujuan yang tertera di dalam RPP seperti memberi gambaran mengenai acuan kerja jangka pendek setiap pertemuan pembelajaran, pengembangan komponen-komponen pembelajaran, serta mempermudah pendidik dalam melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Purnamasari & Purnomo, 2021).

Seni Budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang dilaksanakan disekolah. Di dalam mata pelajaran seni budaya, terdapat beberapa unsur atau komponen-komponen seni diantaranya adalah seni musik, seni rupa, seni tari dan seni teater (Martin et al., 2018). Dari kesekian rumpun mata pelajaran yang ada disekolah, ternyata pada sekolah SMP Negeri 1 Pasawahan Kuningan, seni musik menjadi suatu perhatian yang khusus bagi sekolah tersebut. Hal ini di lihat dalam pembelajaran Seni Budaya di Sekolah SMP Negeri 1 Pasawahan Kuningan, lagu Kawih Karatagan Pahlawan ciptaan H. Koko Koswara (Mang Koko) merupakan salah satu materi pembelajaran yang dilaksanakan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Kawih merupakan suatu karya yang dihasilkan dalam bentuk sastra, yang didalamnya terkandung makna (Hendryana, 2017). Untuk menyampaikan materi lagu kawih itu, guru sudah menyiapkan beberapa media pembelajaran mendukung terlaksananya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan baik, agar bisa mempermudah untuk menyampaikan pembelajaran tersebut, yaitu dengan melalui minus one berupa audio iringan kacapi tanpa vokal dan alat musik tradisional kacapi itu sendiri (Latifah, Karwati, Milyartini & Lerina, 2021). Minus one itu digunakan sebagai iringan ujian praktek dan kacapi digunakan sebagai latihan praktek. Guru merasa terwakili oleh minus one tersebut karena tidak terlalu fokus terhadap alat musik sehingga tidak terjadi dua konsentrasi antara peserta didik dengan alat musik sebagai iringan kawih tersebut. Dengan guru mata pelajaran Seni Budaya yaitu bapak Samad, S.Pd. Penggunaan kedua media tersebut, selain media pendukung lainnya ternyata lebih memberikan efek positif terhadap kemampuan siswa, dalam menyanyikan Kawih Sunda sebagai pembelajaran yang dipilih oleh guru Seni Budaya.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti sangat tertarik untuk melihat bagaimana proses pembelajaran kawih menggunakan minus one dan alat musik kacapi untuk mendukung proses pembelajaran kawih tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti hal tersebut, dengan demikian peneliti merumuskannya dalam sebuah judul yaitu Pembelajaran Kawih Sunda pada Mata Pelajaran Seni Budaya di Kelas 7A SMP Negeri 1 Pasawahan Kuningan.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif analitis dengan menggunakan paradigma kualitatif. Informasi dapat berupa transkrip hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen atau bahan-bahan yang bersifat visual seperti foto, video, bahan dari internet dan dokumen-dokumen lain (Yuliani, 2018). Pada tahap awal ini peneliti melakukan observasi ke Sekolah SMP Negeri 1 Pasawahan Kuningan yang menjadi lokasi tempat penelitian. Peneliti menyimak proses pembelajaran di kelas 7 khususnya kelas 7A, agar mendapatkan masalah yang akan diteliti. Setelah itu peneliti mulai merumuskan masalah yang berkaitan dengan penelitian.

Adapun desain penelitiannya yaitu dalam kegiatan tahap inti ini peneliti melakukan penelitian yang mengacu pada observasi, wawancara serta dokumentasi (Fadli, 2021). Pada tahap ini juga dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat. Selanjutnya peneliti melakukan penyusunan data penelitian. Setelah peneliti menyajikan data yang telah di dapat, peneliti akan mereduksi data tersebut dan memfilter kembali data-data yang kurang relevan. Setelah dianalisis, data tersebut diolah kembali dan diverifikasi sehingga didapatkan data skripsi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Seni Budaya di kelas 7A, yang dilaksanakan pada hari Senin, 1 November 2021. Menjelaskan bahwa materi yang digunakan dalam pembelajaran selama 4 pertemuan terdiri dari pengertian Kawih, notasi lagu, istilah kawih, ciri-ciri kawih dan teknik vokal Kawih (Haerudin, Koswara & Sejati, 2021). Adapun materi lagu yang dijadikan sampel untuk pembelajaran yaitu Kawih Karatagan Pahlawan ini diciptakan oleh H. Koko Koswara (Mang Koko). Kawih tersebut menggunakan laras pelog (Komala, 2021). Pada pertemuan pertama pembelajaran, guru menyampaikan tentang pengertian kawih, ciri- ciri kawih dan istilah kawih.

Kemudian, pada pertemuan ke dua guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran Kawih ini yaitu mengenalkan dan mempraktekan Kawih Sunda Karatagan Pahlawan serta memberikan notasi lagunya. Kemudian memberikan penjelasan tentang teknik vokal dalam bernyanyi. Selanjutnya, pada pertemuan ke tiga peserta didik mempraktekan kawih Karatagan Pahlawan ini dengan diiringi alat musik tradisional yaitu kacapi. Kacapi yaitu salah satu alat musik tradisional yang berdawai (Nugrahini, Purnamasari & Istiani, 2022), berfungsi untuk mengiringi vokal tembang dan kawih Sunda. Pada pertemuan ke empat, yaitu pelaksanaan ujian praktek untuk mempraktekan Kawih secara anggan sekar/ solo yaitu lagu Kawih Karatagan Pahlawan dengan diiringi alat musik tradisional kacapi. Sambil mempersiapkan alat dan bahan evaluasi, guru juga sudah mempersiapkan blangko penilaian untuk format penilaian.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, maka diperlukan media yang digunakan dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap materi Kawih Sunda. Media yang digunakannya salah satu alat musik tradisional yaitu kacapi dan audio minus one. Media pembelajaran pada pertemuan ketiga menggunakan alat musik kacapi saat pelaksanaan latihan praktek kawih. Penggunaan kacapi ini, guru mengiringi peserta didik bernyanyi kawih tersebut. Ketika ada suatu kesalahan, alat musik kacapi ini juga bisa dikembalikan ke pusat nada agar kembali ke nada awal (Andin et al., 2020). Sulit untuk fokus ketika guru akan menilai peserta didik, karena terdapat dua fokus ke peserta didik dan fokus ke alat musik kacapi ini.

Media pembelajaran pada pertemuan ketiga menggunakan alat musik kacapi saat pelaksanaan ujian praktek kawih yaitu dengan menggunakan audio minus one. Audio minus one merupakan rekaman alat musik kacapi tanpa vokal, yang digunakan guru pada saat. Pada saat ada kesalahan, guru bisa mengatur ulang minus one tersebut untuk membenarkan kesalahan tersebut berdasarkan dimana letak kesalahannya. Misal pada menit keberapa peserta didik mengalami kesalahan dalam bernyanyi. Penggunaan minus one juga tidak hanya sebatas itu, tetapi penggunaan minus one lebih mudah karena bisa di stop, maju, mundur geser-geser menggunakan crussor sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kemudian guru bisa fokus untuk melaksanakan penilaian ujian praktek pada blangko penilaian yang telah tersedia. Penggunaan kedua media tersebut dapat mempermudah guru dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung di kelas khususnya pada materi pembelajaran kawih Sunda Karatagan Pahlawan pada mata pelajaran seni budaya di sekolah ini.

Selama empat kali pertemuan, dari mulai pertemuan pertama guru membahas materi tentang pengertian dan istilah Kawih, pada pertemuan kedua membahas tentang teknik bernyanyi dan guru memberikan notasinya, kemudian pertemuan ketiga bernyanyi dengan diiringi oleh alat musik kacapi sebagai latihan ujian praktek dan pertemuan ke empat bernyanyi dengan diiringi audio oleh minus one sebagai penilaian ujian praktek. Ke empat pertemuan ini dapat diaplikasikan dalam sebuah Kawih Sunda, bahwa dalam pembelajaran tersebut peserta didik semangat dalam melaksanakan apa yang telah ditugaskan oleh gurunya pada setiap pertemuannya. Dilihat dari nilai hasil ujian peserta didik yang memuaskan dan mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka selama pembelajaran berlangsung dinyatakan berhasil (Mariati & Saehu, 2021). Menetapkan pada aspek penilaian pada kegiatan evaluasi pembelajaran, guru telah menyusun di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu aspek penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan (Gazali et al., 2022).

Selama empat kali pertemuan, dari mulai pertemuan pertama guru membahas materi tentang pengertian kawih, istilah kawih dan ciri-ciri Kawih, pada pertemuan kedua membahas tentang teknik bernyanyi dan guru memberikan notasinya, kemudian pertemuan ketiga bernyanyi dengan diiringi oleh alat musik kacapi sebagai latihan ujian praktek dan pertemuan ke empat bernyanyi dengan diiringi audio oleh minus one sebagai penilaian ujian praktek. Ke empat pertemuan ini dapat diaplikasikan dalam sebuah Kawih Sunda, bahwa dalam pembelajaran tersebut peserta didik semangat dalam melaksanakan apa yang telah ditugaskan oleh gurunya pada setiap pertemuan pembelajaran. Peserta didik terlihat komunikatif dan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik serta ada tanya jawab yang seimbang.

Peserta didik dapat mengetahui kemampuannya dalam menyanyikan kawih tersebut serta saling membantu peserta didik lainnya terutama dalam teknik vokal dan tetap mendapatkan bimbingan dari guru tersebut. berdasarkan pada temuan di sekolah Peneliti menganggap seorang pendidik dikatakan berhasil jika pada saat pelaksanaan belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka Proses Pembelajaran secara keseluruhan yang dilakukan oleh bapak Samad, S.Pd selaku guru mata pelajaran seni budaya kelas 7A sangat baik dan mengesankan sesuai dengan yang diharapkan.

Guru memberikan penjelasan materi kemudian guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Guru juga sudah merencanakannya dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), mulai dari menentukan tahapan materi pembelajaran hingga ke evaluasi pembelajaran. Pembelajaran yang diberikan sesuai dengan prinsip-prinsip materi pembelajaran. Hal ini sependapat dengan Akhmad Sudrajat (dalam Madalena et al., 2020) ada

beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar atau materi pembelajaran.

Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran yaitu prinsip relevansi, konsistensi dan adekuasi (Karustiono, 2022). Prinsip Relevansi, materi yang diberikan sesuai dengan RPP, peserta didik juga aktif mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi pembelajaran. Materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran yaitu Pembelajaran Kawih Sunda yang ada di RPP. Serta kecukupan dalam penyampaian materi yaitu dalam 4 kali pertemuan. Evaluasi dalam pendidikan adalah tes, baik tes praktik ataupun tes tertulis (Adesope et al., 2017). Tes tersebut mencerminkan sikap peserta didik diukur untuk mendapatkan nilai akhir. Kita sebagai pengajar akan mengevaluasi kemampuan peserta didik dalam bernyanyi, maka aspek-aspek bernyanyi dapat dirumuskan secara jelas, seperti kita akan melihat aspek kualitas suara, ekspresi, dan teknik dalam bernyanyi (Scherer et al., 2017).

Berdasarkan data nilai yang telah di dapatkan pada temuan penelitian di atas, guru memberikan penilaian dari aspek-aspek yang telah dinilai pada pembelajaran kawih sunda dalam mata pelajaran seni budaya, dengan kriteria sebagai berikut,

1. Sangat Baik, dengan nilai 91-100 predikat A. Dalam hal ini artinya peserta didik mampu menguasai aspek-aspek penilaian yang telah di tetapkan oleh guru. Seperti siswa mampu bernyanyi dengan menggunakan teknik vokal yang terdapat dalam penilaian yaitu penguasaan lagu, artikulasi, ketepatan tempo dan ekspresi dengan tepat.
2. Baik, dengan nilai 84-90 predikat B. Artinya peserta didik sudah mampu menguasai aspek-aspek penilaian yang telah di tetapkan oleh guru. Akan tetapi masih ada yang kurang tepat dalam menyanyikan kawih tersebut. seperti penguasaan, artikulasi, ketepatan tempo dan ekspresinya kurang.
3. Cukup, dengan nilai 77-83 predikat C. Hal ini artinya peserta didik kurang mampu menguasai aspek-aspek penilaian yang telah ditetapkan oleh guru. Lalu, masih ada yang kurang tepat dalam menyanyikan kawih tersebut.
4. Belum Lulus, dengan nilai 0-79 predikat D. Dalam hal ini artinya peserta didik belum memahami materi.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kawih Sunda di SMP Negeri 1 Pasawahan dinyatakan berhasil, dilihat dari nilai hasil ujian peserta didik selama pembelajaran berlangsung yang memuaskan dan mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dapat diartikan bahwa peserta didik rajin berlatih dalam menyanyikan kawih Sunda yang berjudul Karatagan Pahlawan tersebut dengan menggunakan teknik vokal yang benar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian melalui observasi, dapat disimpulkan bahwa Seni Budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang dilaksanakan disekolah. Di dalam mata pelajaran seni budaya, terdapat beberapa unsur atau komponen-komponen seni diantaranya adalah seni musik, seni rupa, seni tari dan seni teater. Dari kesekian rumpun mata pelajaran yang ada disekolah, ternyata pada sekolah SMP Negeri 1 Pasawahan Kuningan, seni musik menjadi suatu perhatian yang khusus bagi sekolah tersebut. Hal ini di lihat dalam pembelajaran Seni Budaya di Sekolah SMP Negeri 1 Pasawahan Kuningan, pemilihan lagu Kawih Karatagan Pahlawan ciptaan H. Koko Koswara (Mang Koko) merupakan salah satu materi pembelajaran yang dilaksanakan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Kawih merupakan suatu karya yang dihasilkan dalam bentuk sastra, yang didalamnya terkandung makna.

Untuk menyampaikan materi lagu Kawih itu, guru sudah menyiapkan beberapa media pembelajaran mendukung terlaksananya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan baik, agar

bisa mempermudah untuk menyampaikan pembelajaran tersebut, yaitu dengan melalui minus one berupa audio iringan kacapi tanpa vokal dan alat musik tradisional kacapi itu sendiri. Minus one itu digunakan sebagai iringan ujian praktek dan kacapi digunakan sebagai latihan praktek. Guru merasa terwakili oleh minus one tersebut karena tidak terlalu fokus terhadap alat musik sehingga tidak terjadi dua konsentrasi antara peserta didik dengan alat musik sebagai iringan Kawih tersebut. Dengan guru mata pelajaran Seni Budaya yaitu bapak Samad, S.Pd. Penggunaan kedua media tersebut, selain media pendukung lainnya ternyata lebih memberikan efek positif terhadap kemampuan peserta didik, dalam menyanyikan Kawih Sunda sebagai pembelajaran yang dipilih oleh guru Seni Budaya.

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 6 bulan. Dalam empat kali pertemuan di bulan November, dari mulai pertemuan pertama guru membahas materi tentang pengertian dan istilah Kawih, Pada pertemuan kedua membahas tentang teknik bernyanyi dan guru memberikan notasinya, kemudian pertemuan ketiga bernyanyi dengan diiringi oleh alat musik kacapi sebagai latihan ujian praktek dan pertemuan ke empat bernyanyi dengan diiringi audio oleh minus one sebagai penilaian ujian praktek. Ke empat pertemuan ini dapat diaplikasikan dalam sebuah Kawih Sunda, sehingga guru mengevaluasi untuk menugaskan peserta didik mempelajari Kawih Sunda yang telah diberikan dengan notasinya.

Selama penelitian, semua nilai peserta didik yang berjumlah 28 orang diantaranya 13 perempuan serta 15 laki-laki dan yang tidak mengikuti ujian praktek ada 5 peserta didik yang dinyatakan belum tuntas. Tetapi, apabila dijumlah keseluruhan selama pembelajaran berlangsung yang dijalankan oleh bapak Samad, S.Pd ini dinyatakan berhasil dan peneliti juga menyimpulkan Peserta didik lebih semangat mengikuti pembelajaran Kawih Sunda, karena selama didalam kelas saat melaksanakan praktek ini peserta didik sebagian besar lebih kelihatan semangat dan menguasai teknik vokal dan dapat memadukan nada dengan audio minus one dengan tepat. Serta mendapatkan nilai akhir yang memuaskan.

5. CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis mengkonfirmasi bahwa artikel ini bebas dari plagiarisme.

6. REFERENSI

- Adesope, O. O., Trevisan, D. A., & Sundararajan, N. (2017). Rethinking The Use Of Tests: A Meta-Analysis Of Practice Testing. *Review Of Educational Research*, 87(3), 659-701.
- Andin, J. O., Pranoto, I., Kamala, I., Afrom, I., Asi, Y. E., & Budikusuma, A. (2020). Analisis Organologi Dan Teknik Permainan Alat Musik Tradisional Kecapi Kalimantan Tengah. *Tambuleng*, 1(1) 52-63.
- Allahverdiyev, M., Yucesoy, Y., & Baglama, B. (2017). An Overview Of Arts Education And Reflections On Special Education. *International Journal Of Educational Sciences*, 19(2-3), 127-135.
- Contesi, I. N., & Marzam, M. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Di SMP Negeri 23 Kerinci. *Jurnal Sendratasik*, 11(3), 411-422.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.

- Gazali, N., Cendra, R., Saputra, H. D., Rahmadani, A., & Perdima, F. E. (2022). Implementation Of Physical Education Learning Outcomes Assessment In The 2013 Curriculum. *Halaman Olahraga Nusantara (Jurnal Ilmu Keolahragaan)*, 5, 275-284.
- Haerudin, D., Koswara, D., & Sejati, A. (2021). Content Gradation OF Sundanese Textbooks For Junior High School And Senior High School (Review Of Facts, Concepts, Principles, And Procedures In The Field Of Sundanese Language Study In 2013 Local Content Curriculum Revised 2017). *Journal Of Education, Teaching And Learning*, 6(1), 39-46.
- Hendrayana, D. (2017). Metode Tiga Langkah: Mengajar Bahasa Sunda Dengan Materi Kawih Asuh Barudak. *Lokabasa*, 8(1), 22-29.
- Komala, I. (2021). Cukilan Lagu Sunda Penyemangat Perjuangan Pada Masa Perang Kemerdekaan. *Paraguna*, 8(1), 78-84.
- Latifah, D., Karwati, U., Milyartini, R., & Lerina, W. (2021). Pelatihan Kawih Sunda Bagi Guru Seni Budaya Bidang Musik Tingkat SMP. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21(3), 122-135.
- López-Pastor, V., & Sicilia-Camacho, A. (2017). Formative And Shared Assessment In Higher Education. Lessons Learned And Challenges For The Future. *Assessment & Evaluation In Higher Education*, 42(1), 77-97.
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, N., & Amalia, D. A. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Nusantara*, 2(2), 311-326.
- Mariati, M., & Saehu, U. A. (2021). Character-Oriented Development Of Accounting Teaching Materials And Higher Order Thinking Skills (HOTS). *Budapest International Research And Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities And Social Sciences*, 4(1), 391-403.
- Martin, L., Oepen, R., Bauer, K., Nottensteiner, A., Mergheim, K., Gruber, H., & Koch, S. C. (2018). Creative Arts Interventions For Stress Management And Prevention—A Systematic Review. *Behavioral Sciences*, 8(2), 28.
- Nugrahini, K., Purnamasari, E. R. W., & Istiani, H. G. (2022). Pengaruh Musik Tradisional Kacapi Suling Sunda Terhadap Pulih Sadar Bayi Pasca General Anestesi. *Jurnal Masyarakat Sehat Indonesia*, 1(01), 1-6.
- Purnamasari, R., & Purnomo, H. (2021). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik-Integratif Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(01), 163-174.
- Scherer, K. R., Sundberg, J., Fantini, B., Trznadel, S., & Eyben, F. (2017). The Expression Of Emotion In The Singing Voice: Acoustic Patterns In Vocal Performance. *The Journal Of The Acoustical Society Of America*, 142(4), 1805-1815.
- Sukanta, S., Supiarza, H., & Sarbeni, I. (2023). Symbolization Of Educational Messages On The Cianjuran Sundanese Song: A Study Of The Structure And Meaning Of Lyrics. *Humaniora*, 14(2), 113-120.
- Van Den Beemt, A., Macleod, M., Van Der Veen, J., Van De Ven, A., Van Baalen, S., Klaassen, R., & Boon, M. (2020). Interdisciplinary Engineering Education: A Review Of Vision, Teaching, And Support. *Journal Of Engineering Education*, 109(3), 508-555.

Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 2(2), 83-91.